

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Persaingan bisnis yang semakin ketat dari segi produk, inovasi, serta kemajuan teknologi maka perusahaan dituntut untuk merubah cara kerja mereka dari bisnis yang berdasarkan tenaga kerja (*labor-based business*) menuju ke bisnis berdasarkan ilmu pengetahuan (*knowledge based business*). Perusahaan yang memiliki karakteristik ekonomi yang berbasis ilmu pengetahuan dengan adanya penerapan manajemen pengetahuan (*knowledge management*), maka kemakmuran suatu perusahaan akan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dari pengetahuan itu sendiri (Sawarjuwono, 2003). Dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi maka akan dapat diperoleh bagaimana cara menggunakan sumber daya lainnya secara efisien dan ekonomis, yang nantinya akan memberikan keunggulan yang bersaing (Rupert 1998 dalam Sawarjuwono, 2003). Keunggulan suatu perusahaan diperoleh dari ide-ide yang diciptakan yang bertujuan untuk memberikan nilai tambah (*value added*) pada produk atau jasa yang ditawarkan oleh perusahaan tersebut, yang ditandai dengan semakin meningkatnya investasi perusahaan terhadap pelatihan karyawan, penelitian, pengembangan dan sistem pemrosesan internal yang efektif dan efisien.

Umumnya, lingkungan bisnis yang baru pada saat ini tidak dapat dihadapi hanya dengan cara-cara konvensional dan hanya dengan

mengandalkan kekayaan (*assets*) yang besar. Kelangsungan hidup dan perkembangan suatu perusahaan tidak lagi ditentukan oleh kemampuan perusahaan untuk menjual produk yang dapat dihasilkan (*technology push*), tetapi ditentukan oleh kemampuan perusahaan untuk memproduksi dan menyediakan produk/jasa yang dapat dijual atau *customer pool* (Mulyadi, 2001:231 dalam Nasih, 2010) . Oleh karena itu, organisasi bisnis saat ini semakin menitikberatkan akan pentingnya *knowledge asset* sebagai salah satu bentuk aset tak berwujud. Hal tersebut sesuai dengan *resource-based view of the firm* (Wernerfelt, 1984; Belkoui, 2002 dalam Nasih, 2010) yang menyatakan bahwa sumberdaya perusahaan merupakan pemicu di balik keunggulan kinerja perusahaan. Sumberdaya tersebut tidak hanya berupa aset fisik dan dana tetapi juga aset tidak berwujud seperti *intellectual capital*. Prinsipnya, kemampuan suatu perusahaan didasarkan pada *Intellectual Capital*, sehingga seluruh sumber daya yang dimiliki dapat menciptakan *value added* (nilai tambah) bagi perusahaan.

Intellectual Capital (IC) awalnya mulai muncul dalam pers populer pada awal 1990-an (Steawart, 1991;1994 dalam Ulum, 2008). *Intellectual Capital* (IC) mulai berkembang di Indonesia sejak munculnya PSAK No. 19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud (*intangible assets*). Aktiva tak berwujud antara lain seperti hak paten, hak cipta, waralaba, merk dagang dan *goodwill* (IAI, 2009). *Intellectual Capital* didefinisikan sebagai penjumlahan dari setiap komponen-komponen yang dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan (Nasih, 2010). *Intellectual capital* terdiri dari tiga komopen yaitu

human capital, structural capital, dan customer capital. Human Capital merupakan keahlian dan kompetensi yang dimiliki karyawan dalam memproduksi barang dan jasa serta kemampuannya untuk dapat berhubungan baik dengan pelanggan. *Structural Capital (SC)* merupakan infrastruktur yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pasar. *Customer Capital (CC)* adalah orang-orang yang berhubungan dengan perusahaan, yang menerima pelayanan yang diberikan oleh perusahaan tersebut.

International Federation of Accountants (IFAC) mendefinisikan *intellectual capital* sebagai sinonim dari *intellectual property* (kekayaan intelektual), *intellectual asset* (aset intelektual), dan *knowledge asset* (aset pengetahuan). *Intellectual capital* dapat diartikan sebagai saham atau modal yang berbasis pengetahuan yang dimiliki perusahaan. IFAC juga mengestimasi bahwa saat ini nilai perusahaan lebih ditentukan atas *intellectual capital*, tidak lagi terhadap aset tetap. Jika dahulu tanah dan pabrik menjadi aset ekonomi paling berharga serta merupakan sumber utama kemakmuran dan kesejahteraan pelaku bisnis, maka sekarang ilmu pengetahuanlah yang menjadi aset ekonomi paling utama dalam menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan perusahaan.

Saat ini hal yang menjadi pusat perhatian sejumlah akademisi, perusahaan dan para investor adalah manfaat dari *intellectual capital* yang digunakan untuk menentukan nilai suatu perusahaan. Hal tersebut selaras dengan pendapat Abidin (2000), yang menyatakan bahwa *market value* terjadi karena masuknya konsep modal intelektual yang merupakan faktor

utama yang dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan. Dengan lebih memperhatikan *intellectual capital* suatu perusahaan, nilai pasar suatu perusahaan akan lebih tinggi, sehingga para investor akan memberikan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan tersebut. Selain itu dapat diketahui pula pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Apabila pengelolaan *intellectual capital* semakin baik maka kinerja keuangan perusahaan akan dinilai semakin baik.

Informasi tentang kinerja keuangan perusahaan sangat berguna oleh pihak manajemen untuk mengambil suatu keputusan. Kinerja keuangan perusahaan mempengaruhi minat para calon investor. Ukuran kinerja dan faktor-faktor yang dapat memperbaiki kinerja perusahaan sangat penting untuk diketahui oleh perusahaan. Terukurnya kinerja keuangan perusahaan maka nilai perusahaan itu juga akan diketahui secara jelas oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Ukuran penilaian kinerja keuangan dalam penelitian ini dapat dilihat dari *return on asset* (ROA) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan yang menghasilkan laba bersih berdasarkan jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Farah Margaretha dan Arief Rakhman (2006) di Indonesia pada perusahaan manufaktur untuk menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap *market value* dan *financial performing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 1999-2003. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa

intellectual capital tidak berpengaruh terhadap *market value*, dan *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *financial performing* (ROE).

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ihyaul Ulum (2008) di Indonesia pada perusahaan perbankan untuk menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan dengan menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). Hasil dari penelitian Ihyaul Ulum adalah *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan selama tiga tahun pengamatan 2004-2006. Penelitian tersebut juga memberikan bukti bahwa hanya VAHU dan ROA yang secara statistik signifikan untuk menjelaskan variabel kinerja keuangan perusahaan.

Beberapa hasil penelitian yang diperoleh dari peneliti terdahulu didapat hasil yang baik, Adanya variasi hasil ini menarik untuk dilakukan penelitian dalam lingkungan industri yang berbeda, maka penelitian ini berusaha meneliti pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang *go public* di Indonesia.

Alasan di pilihnya perusahaan telekomunikasi sebagai objek penelitian karena perusahaan telekomunikasi merupakan perusahaan sektor jasa yang dimana dalam melayani pelanggannya sangat bergantung pada intelektual atau akal dari modal sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan. Selain itu, perusahaan telekomunikasi telah menjadi 'ikon' industri yang penting dalam kajian tentang IC (bersama dengan industri perbankan dan bioteknologi) karena tipe atau jenis bisnis dan kapasitas karyawannya yang berbeda dengan industri lainnya (Ulum, 2011).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi *Go Publik* Di Indonesia”**.

1.2. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang *go public* di Indonesia?”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian yang dilakukan penulis adalah untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang *go public* di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi Peneliti.

Penelitian ini dapat membantu peneliti untuk lebih memahami masalah *Intellectual Capital* yang dapat digunakan sebagai sarana belajar untuk lebih mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi STIE Perbanas Surabaya.

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya dan juga dapat menjadi bahan bacaan yang bermanfaat bagi yang berkepentingan sehingga dapat menambah pengetahuan mengenai informasi apakah yang terdapat pada

hubungan antara *intellectual capital* dengan kinerja keuangan perusahaan.

3. Bagi Perusahaan.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan informasi bagi manajer dalam mengelola *Intellectual Capital* yang dimiliki sehingga dapat menciptakan nilai bagi perusahaan.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini disajikan dalam lima bab, dimana tiap-tiap bab akan disusun secara sistematis sehingga menggambarkan hubungan antara satu bab dengan bab lainnya, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menerangkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menerangkan tentang dasar-dasar teori yang didapat dari literatur-literatur serta bahasan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sejenis. Dalam bab ini diterangkan pula kerangka pemikiran dan hipotesis yang akan diuji.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi deskripsi tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional. Oleh karena itu diuraikan variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis yang akan digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan mengenai pengujian hipotesis dan hasil penelitian beserta pembahasannya mengenai hasil analisis yang dikaitkan dengan teori yang digunakan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis pada bab sebelumnya, keterbatasan penelitian serta saran bagi penelitian selanjutnya yang sejenis.